

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (instrumen penelitian), dan analisis data menggunakan statistik kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah BPJS Ketenagakerjaan se-DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan subjek penelitian karyawan tetap BPJS Ketenagakerjaan se-DIY.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan peneliti tanpa perantara dari responden yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik (Sekaran, 2006). Data primer tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup dalam bentuk skala peringkat dari variabel *Perceived*

Organizational Support (POS), *employee engagement*, dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada responden penelitian. Pengukuran dalam penelitian menggunakan skala likert 1 s.d. 5 dengan skor bernilai 1 sebagai jawaban responden sangat tidak setuju hingga skor bernilai 5 sebagai jawaban responden sangat setuju.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap BPJS Ketenagakerjaan se-DIY yang berjumlah 60 orang. Oleh karena itu, teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sensus sampling, yaitu mengambil sampel dari semua anggota populasi (Sugiyono, 2009).

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Perceived Organizational Support (POS)

Menurut (Eisenberger *et al.*, 1986) POS didefinisikan sebagai sebuah keyakinan atau persepsi yang dibangun oleh karyawan bahwa organisasi menghargai kontribusi karyawan dan peduli dengan kesejahteraan dirinya. *Perceived Organizational Support* (POS) dapat diukur menggunakan empat indikator menurut (Eisenberger *et al.*, 1986) yang terdiri dari penghargaan, pengembangan, kondisi kerja, dan kesejahteraan karyawan. Diukur menggunakan skala likert 1 s.d. 5 dengan skor bernilai 1 sebagai jawaban

responden sangat tidak setuju hingga skor bernilai 5 sebagai jawaban responden sangat setuju.

2. *Employee Engagement*

(Schaufeli *et al.*, 2006) menyatakan bahwa *employee engagement* merupakan suatu kondisi pikiran yang positif, memuaskan, dan berhubungan dengan pekerjaan yang dicirikan oleh *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. *Employee engagement* dapat diukur menggunakan tiga dimensi menurut (Schaufeli *et al.*, 2006), yaitu *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Diukur menggunakan skala likert 1 s.d. 5 dengan skor bernilai 1 sebagai jawaban responden sangat tidak setuju hingga skor bernilai 5 sebagai jawaban responden sangat setuju.

3. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

Menurut (Organ *et al.*, 2006), yang dimaksud dengan OCB adalah perilaku inisiatif yang berasal dari individu masing-masing dan perilaku tersebut tidak berkaitan dengan sistem *reward* formal dan secara keseluruhan mempromosikan fungsi efektif organisasi. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dapat diukur menggunakan lima dimensi yang telah dikemukakan oleh (Organ *et al.*, 2006) yang terdiri dari *altruism*, *conscientiousness*, *sportmanship*, *courtesy*, dan *civic virtue*. Diukur menggunakan skala likert 1 s.d. 5 dengan skor bernilai 1 sebagai jawaban responden sangat tidak setuju hingga skor bernilai 5 sebagai jawaban responden sangat setuju.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

	<i>Perceived Organizational Support</i>	<i>Employee Engagement</i>	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>
Definisi	Menurut (Eisenberger <i>et al.</i> , 1986) POS didefinisikan sebagai sebuah keyakinan atau persepsi yang dibangun oleh karyawan bahwa organisasi menghargai kontribusi karyawan dan peduli dengan kesejahteraan dirinya.	(Schaufeli <i>et al.</i> , 2006) menyatakan bahwa <i>employee engagement</i> merupakan suatu kondisi pikiran yang positif, memuaskan, dan berhubungan dengan pekerjaan yang dicirikan oleh <i>vigor</i> , <i>dedication</i> , dan <i>absorption</i> .	Menurut (Organ <i>et al.</i> , 2006), yang dimaksud dengan OCB adalah perilaku inisiatif yang berasal dari individu masing-masing dan perilaku tersebut tidak berkaitan dengan sistem <i>reward</i> formal dan secara keseluruhan mempromosikan fungsi efektif organisasi.
Dimensi atau Indikator	Indikator POS menurut (Eisenberger <i>et al.</i> , 1986): 1. Penghargaan 2. Perkembangan 3. Kondisi Kerja 4. Kesejahteraan Karyawan	Dimensi <i>employee engagement</i> menurut (Schaufeli <i>et al.</i> , 2006): 1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i>	Dimensi OCB menurut (Organ <i>et al.</i> , 2006): 1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic Virtue</i>
Instrumen	Kuesioner (Eisenberger <i>et al.</i> , 1986) 36 item pernyataan	Kuesioner (Schaufeli <i>et al.</i> , 2006) 9 item pernyataan	Kuesioner Organ 1983 yang dikembangkan oleh (Podsakoff <i>et al.</i> , 1990) 24 item pernyataan
Skala	Skala likert 1-5 Dengan 1=sangat tidak setuju s.d. 5=sangat setuju	Skala likert 1-5 Dengan 1=sangat tidak setuju s.d. 5=sangat setuju	Skala likert 1-5 Dengan 1=sangat tidak setuju s.d. 5=sangat setuju

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan alat ukur yang dikembangkan dapat mengukur data dengan benar. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *statistics 21 (Statistical Product and Service Solution)* dengan melihat nilai korelasi *product moment pearson*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai $sig < 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner melalui indikator dari variabel latent atau konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung). Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal (Ghozali, 2018). Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *statistics 21*.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan proses regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mendeteksi ada atau tidak ditemukannya sebuah masalah atau bias dalam proses regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi tiga, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal di dalam model regresi. Untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal maka dilakukan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual dari proses regresi mempunyai distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada masing-masing variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat dikatakan data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dikatakan heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, akan tetapi jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen atau terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika dalam grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

G. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara memasukkan hasil skor jawaban responden ke dalam *excel*, lalu data dikelola dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai *mean*, *min*, *max*, dan *std deviation*. Langkah selanjutnya untuk menginterpretasikan jawaban responden dalam variabel penelitian ini maka dibuat batas kategori untuk menilai rata-rata dari jawaban responden dengan menentukan nilai interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maximum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* atau teknik statistik analisis jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *statistics* 21. Untuk menguji semua hipotesis dalam penelitian ini maka dilakukan dua kali regresi, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, kemudian untuk menguji variabel intervening dilakukan pengujian *path analysis*. Sebelum melakukan proses regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mendeteksi ada atau tidak ditemukannya sebuah masalah atau bias dalam proses regresi. Uji asumsi klasik ini meliputi tiga, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah penjelasan dari regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana ini akan menguji hipotesis 2, yaitu menguji pengaruh hubungan variabel *Perceived Organizational Support* (POS) terhadap variabel *employee engagement*. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Dengan keterangan:

Y : *Employee engagement*

X_1 : *Perceived Organizational Support (POS)*

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

2. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini akan menguji hipotesis 1 dan hipotesis 3, yaitu menguji pengaruh hubungan variabel *Perceived Organizational Support (POS)* dan *employee engagement* terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan keterangan:

Y : *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

X_1 : *Perceived Organizational Support (POS)*

X_2 : *Employee engagement*

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

β_2 : Koefisien regresi

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis atau teknik statistik analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Menurut (Ghozali, 2018) analisis jalur atau *path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas (sebab akibat) antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori yang ada. Selain itu *path analysis* juga dapat mengukur hubungan langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel penelitian. Analisis jalur (*path analysis*) ini akan menguji hipotesis 4, yaitu menguji pengaruh hubungan variabel *Perceived Organizational Support* (POS) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) melalui *employee engagement* sebagai variabel intervening.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dan membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) maka diperlukan beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model mampu menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

- a. Apabila nilai (R^2) mendekati angka satu, maka menandakan bahwa variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (dependen).
- b. Apabila nilai (R^2) kecil atau kurang dari satu, maka menandakan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) hanya memberikan informasi yang sangat terbatas.

Namun untuk melihat regresi linier berganda, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* karena nilai dapat berubah naik dan turun apabila jumlah variabel bebas ditambah ke dalam model, berbeda dengan hanya melihat nilai R^2 yang akan terus meningkat apabila jumlah variabel bebas ditambah ke dalam model tanpa mempedulikan apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

2. Uji pengaruh simultan (*F test*)

Menurut (Ghozali, 2018) uji *F test* atau biasa disebut uji pengaruh bersama dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel bebas (independen) dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara bersama-sama atau tidak. Uji pengaruh simultan ini dikatakan dapat bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi sebesar $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

- b. Apabila nilai signifikansi sebesar $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak sedangkan hipotesis H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

3. Uji parsial (*T test*)

Menurut (Ghozali, 2018) uji *T test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau masing-masing. Pengujian *T test* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi sebesar $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis H_a diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Apabila nilai signifikansi sebesar $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak sedangkan hipotesis H_o diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).